



**SIKAP GURU TERHADAP SISWA DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN  
DI MIN-2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ASMAR HUSEIN NASUTION  
NIM. 10 310 0215**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**SIKAP GURU TERHADAP SISWA DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN  
DI MIN-2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**ASMAR HUSEIN NASUTION  
NIM. 10 310 0215**



**PEMBIMBING I**

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd  
NIP :19530817 198803 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Erna Ekawati, M.Pd  
NIP :19791205 200801 2 012**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2015**

Hal : Skripsi  
An. Asmar Husein Nasution

Padangsidempuan, Maret 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

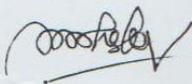
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Asmar Husein Nasution yang berjudul **SIKAP GURU TERHADAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

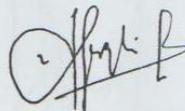
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I,



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II,



Erna Ekawati, M.Pd  
NIP. 19791205 20081 2 012

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ASMAR HUSEIN NASUTION  
NIM : 10 310 0215  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6  
JudulSkripsi : SIKAP GURU TERHADAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasi Swa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2015

Saya yang menyatakan,



ASMAR HUSEIN NASUTION  
NIM. 10.310.0215

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASMAR HUSEIN NASUTION  
NIM : 10 310 0215  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **SIKAP GURU TERHADAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Tanggal : Februari 2016  
Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL



8FBA4AAF000048068

6000

DJP

ASMAR HUSEIN NASUTION



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS ILMU KEAGAMAAN DAN ILMU HUMANIAH  
 DEWAN PENGUJI  
 SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ASMAR HUSEIN NASUTION  
 NIM : 10 3100215  
 JUDUL SKRIPSI : SIKAP GURU TERHADAP SISWA DALAM  
 PROSES PEMBELAJARAN DI MIN 2  
 PADANGSIDIMPUAN

Nama : ASMAR HUSEIN NASUTION  
 NIM : 10 310 0215  
 Fakultas/Jurusan : ILMU KEAGAMAAN DAN ILMU HUMANIAH

KETUA

Drs.H.Abdul Sattar Daulay M.Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS.

Drs.H.M. Idrus Hasibuan.M.Pd  
 NIP. 19551108 197903 1 001

1. Drs.H.Abdul Sattar Daulay M.Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota.

2. Drs.H.M. Idrus Hasibuan.M.Pd  
 NIP. 19551108 197903 1 001

3. Drs.Nasruddin Hasibuan M.Pd  
 NIP. 19530817 198803 1 001

4. Erna Ikawati, M.Pd  
 NIP. 19791205 200801 2012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
 Di : Padangsidempuan  
 Tanggal : Desember, 11<sup>rd</sup> 2015  
 Pukul : 13:30 s.d selesai  
 Nilai : 72.62 (B)  
 IPK : 2.97  
 Predikat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : SIKAP GURU TERHADAP SISWA DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN

**Nama** : ASMAR HUSEIN NASUTION

**NIM** : 10 310 0215

**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 31 Maret 2016  
Dekan,



**Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd**  
Nip: 19720702 199703 2 003

## ABSTRAK

**NAMA** : ASMAR HUSEIN NASUTION  
**NIM** : 10 310 0215  
**FAKULTAS/JURUSAN** : FTIK/TARBIYAH PAI-6  
**JUDUL SKRIPSI** : SIKAP GURU TERHADAP SISWA DALAM  
PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MIN-2  
PADANGSIDIMPUAN

Fokus penelitian ini adalah sikap guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di MIN 2 Padangsidimpuan. Untuk kajian yang lebih terfokus maka penelitian ini membatasi kajian tentang Sikap Guru Terhadap Siswa yaitu bagaimana seharusnya sikap guru itu terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di MIN 2 Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan: *Pertama*, untuk mengetahui sikap guru terhadap siswa di MIN 2 Padangsidimpuan. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana dampak yang dialami siswa dari pelanggaran sikap guru dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada saat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan sikap guru sebagai subjek penelitian di MIN 2 Padangsidimpuan.

Kesimpulan: Sikap guru di MIN-2 Padangsidimpuan pada umumnya sudah baik dan masih ada kekurangan yang perlu dibenahi oleh guru seperti, melakukan hukuman yang baik dan benar kepada siswa, meninggalkan jam pembelajaran, dan harus terbuka baik masalah dari luar begitu juga dari masalah dalam sekolah. Sehingga keterbukaan masalah guru kepada pihak kepala sekolah begitu juga kepada guru-guru yang lain, akan dapat memecahkan masalah tersebut, sehingga tidak berdampak kepada proses pembelajaran mengakibatkan siswa/i tidak merugi dan tidak tertinggal atas materi pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** Sikap Guru terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di MIN 2 Padangsidimpuan.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan Hidayah-nya, sehingga Skripsi yang berjudul: **“SIKAP GURU TERHADAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN”** dapat terselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan penelitian Skripsi ini penulis banyak menghadapi kesulitan, yakni kurangnya sumber bacaan yang relevan sesuai dengan judul yang di atas. Namun berkat ketabahan dan kesabaran penulis serta motivasi dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Erna Ekawati, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengharapakan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd sebagai Dekan FTIK.
4. Para Dosen dan Staf serta rekan-rekan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah melahirkan semangat juang yang tinggi dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. H. Paisal Khiyar Abanghanda dan Eva Gustina Kakanda, terima kasih atas semua motivasi untuk penyusunan Skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini semoga Allah SWT melipat gandakan kebaikan yang sudah tertuang dalam penulisan Skripsi ini.

Semoga kebaikan dan kemurahan jiwa Bapak/Ibu/Saudara/i mendapat balasan dari Allah SWT. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima, sekali lagi penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan berlapang dada penulis berharap kritikan dan saran demi penyempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap kiranya Skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis khususnya para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, ..... 2015

Penulis

**ASMAR HUSEIN NASUTION**  
**NIM. 10 310 0215**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGASAHAN DEKAN FAKULTAS</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Batasan Istilah.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Belajar .....	8
B. Pengertian Siswa .....	17
C. Pengertian Sikap Guru .....	20
D. Proses Pembelajaran.....	29
E. Upaya Meningkatkan Sikap dan Belajar Siswa .....	35
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Minat Belajar....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
B. Metode Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>45</b>
1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Padangsidimpuan .....	45
2. Visi dan Misi MIN 2 Padangsidimpuan.....	47
3. Sarana dan Prasarana MIN 2 Padangsidimpuan .....	47
4. Keadaan Guru MIN-2 Padangsidimpuan .....	48
<b>B. Temuan Secara Umum .....</b>	<b>51</b>
1. Letak Geografis .....	51
2. Keadaan Geografis .....	52
<b>C. Temuan Khusus.....</b>	<b>52</b>
1. Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran .....	52
<b>a. Faktor Dari Luar MIN 2 Padangsidimpuan .....</b>	<b>54</b>
1). Keluarga.....	54
2). Sosial.....	54
3). Ekonomi.....	55
<b>b. Faktor dari Dalam MIN 2 Padangsidimpuan .....</b>	<b>55</b>
2. Dampak yang dialami Siswa dari Pelanggaran Sikap Guru.....	59
<b>a. Jasmani .....</b>	<b>60</b>
<b>b. Rohani .....</b>	<b>61</b>
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>62</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>62</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>63</b>
 <b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	 .....
<b>PEDOMAN OBSERVASI.....</b>	.....
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	.....
<b>LAMPIRAN.....</b>	.....
.....	.....

## **DAPTAR TABEL**

	<b>HALAMAN</b>
<b>Tabel 4.1</b> : Sarana dan Prasarana MIN 2 Padangsidempuan.....	<b>48</b>
<b>Tabel 4.2</b> : Data Guru MIN 2 Padangsidempuan.....	<b>49</b>
<b>Tabel 4.3</b> : Data Siswa/i MIN 2 Padangsidempuan.....	<b>50</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap akhir tahun ajaran sekolah perhatian masyarakat akan tertuju kepada betapa rendahnya kualitas pendidikan sekolah, yang ditunjukkan dengan kualitas rendahnya hasil nilai ebtanas murni (NEM). Oleh, karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan sasaran sentral yang dibenahi adalah kualitas guru dan kualitas pendidikan guru.<sup>1</sup>

Kemudian, potensi yang dimiliki oleh siswa akan berkembang sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh guru di lembaga sekolah. Guru merupakan tenaga profesional, yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Berdasarkan kenyataan yang ada saat sekarang ini banyak sekali berita yang beredar dari media sosial tentang pelanggaran sikap guru di dalam dan luar sekolah, yang menimbulkan dampak negatif terhadap siswanya, di antaranya :

1. Guru melakukan hukuman keras terhadap siswanya karena siswa tersebut kurang mampu menguasai materi yang diajarkan.

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar* ( Bandung : PT. Alfabeta, 2012), hlm. 11

<sup>2</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandun g: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

2. Guru melakukan pelecehan seksual terhadap siswanya.
3. Guru mengabaikan jam pembelajaran dengan meninggalkan lokal tersebut.
4. Guru lebih senang terhadap siswa yang pintar sehingga mengabaikan siswa yang kurang pintar.

Masih banyak lagi contoh pelanggaran sikap guru sehingga siswa mengalami dampak negatif dari sikap guru tersebut dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya yang terjadi di kota-kota besar sampai pelosok daerah. Ini terlihat dari sikap guru yang ada di kota Padangsidimpuan khususnya di MIN 2 Padangsidimpuan.

Tanggal 20 April 2015 peneliti mengadakan penelitian terdahulu terhadap sikap guru di MIN-2 Padangsidimpuan, tampak bahwa guru melakukan pelanggaran sikap terhadap siswa dalam proses pembelajaran dan ada beberapa pelanggaran sikap guru di antaranya : guru meninggalkan kelas, sehingga proses pembelajaran terabaikan dan siswa sebagiannya menjadi ribut, guru hanya menyuruh siswa mencatat tanpa menjelaskan materi pembelajaran, guru lebih perhatian terhadap siswa yang pintar dan menjadikan siswa lainnya merasa iri di dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Fasilitas sekolah yang disediakan Pemerintah juga kurang memadai misalnya Fasilitas pagar sekolah yang mengakibatkan siswa/i tidak terjangkau di waktu jam istirahat sehingga guru was-was akan keberadaan siswa tersebut sehingga teguran-

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Tanggal 20 April 2015 di MIN 2 Padangsidimpuan

teguran keras dilontarkan guru kepada siswa yang mengakibatkan sikap guru menjadi tidak stabil didalam proses pembelajaran jam berikutnya.<sup>4</sup>

Pelanggaran sikap guru tersebut diperjelas oleh salah satu guru yang mengajar di MIN-2 Padangsidimpuan, dengan Ibuk Hasnatur Ridha Lubis, beliau mengatakan sikap guru itu seharusnya melindungi, memberikan materi, umpan balik, prites, postes. Beliau juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pelanggaran sikap guru dalam proses belajar mengajar, diantaranya:<sup>5</sup>

1. Faktor dari keluarga, apabila ada masalah dalam keluarga maka seorang guru itu bersikap keras terhadap siswanya.
2. Faktor dari kepala sekolah, apabila ada teguran dari kepala sekolah terhadap guru maka guru tersebut tidak tenang dan sikapnya berdampak negatif terhadap siswanya.
3. Faktor dari siswa, apabila siswa tidak bisa diarahkan dalam proses pembelajaran maka sikap guru akan tegang sampai jam pembelajaran selesai.

Apabila kenyataan di atas terus diabaikan dan dibiarkan berlarut-larut, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, masalah ini harus diselesaikan dan harus mendapatkan solusi terbaik.

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Tanggal 20 April 2015 di MIN 2 Padangsidimpuan

<sup>5</sup> Hasil wawancara peneliti kepada guru tanggal 20 April 2015 di MIN 2 Padangsidimpuan

Kendala-kendala yang menjadi penghambat keefektivan pelaksanaan pembelajaran tentunya harus mendapat perhatian yang lebih, khususnya bagi yang mempunyai wewenang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, karena jika tidak maka masalah-masalah itu justru akan menjadi faktor penghambat bagi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk meneliti kendala-kendala yang dihadapi guru terutama sikap guru tersebut yang akan menjadi pokok permasalahan penelitian ini. Dan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Sikap guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran di MIN-2 Padangsidempuan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di MIN 2 Padangsidempuan ?
2. Apa saja dampak negatif yang dialami siswa dari pelanggaran sikap guru MIN 2 Padangsidempuan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sikap guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di MIN-2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui dampak negatif yang dialami siswa dari pelanggaran sikap guru di MIN-2 Padangsidempuan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang sikap guru dalam proses belajar mengajar di MIN-2 Padangsidempuan.
2. Untuk menambah wawasan penulisan tentang sikap guru dalam proses belajar mengajar di MIN-2 Padangsidempuan
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk meraih sarjana pendidikan Islam.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah, yaitu:

1. Sikap menurut kamus bahasa Indonesia adalah tubuh, tokoh atau bentuk tubuh, misalnya tegap, cara berdiri (tegak, teratur atau dipersiapkan untuk bertindak) pasangan, bertingkah laku dengan gaya yang di buat-buat (supaya tampak gagah) perbuatan berdasarkan pendirian.<sup>6</sup> Maka sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan atau tingkah laku guru dalam proses belajar mengajar di MIN 2 Padangsidempuan.
2. Belajar mengajar adalah proses kegiatan antara siswa yang belajar dan guru sebagai tenaga pengajar sehingga terjadi interaksi atau hubungan antara siswa dan guru.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas yang dimaksud dengan sikap guru dalam proses belajar mengajar adalah guru terhadap materi pendidikan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan skripsi ini, dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>6</sup> W. J. S Poerdawadarminta, *kamu bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1976). Hlm. 944.

Bab kedua adalah penulis menggunakan kajian konseptual, yang menguraikan tentang pengertian guru dan siswa, sikap guru, proses pembelajaran.

Bab tiga adalah mengemukakan tentang metodologi penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, informan penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, analisa data.

Bab keempat akan dibahas mengenai hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab lima menguraikan tentang penutup dari penelitian ini. Dalam bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kemudian penulis sampaikan berupa saran-saran sebagai langkah pemecahan selanjutnya.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Belajar**

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan pebelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.<sup>1</sup>

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu Muslim-Muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Proses belajar bisa kita lihat pada Nabi Adam dimana Allah SWT mengajarkan berbagai nama benda tabiat dan sifat-sifatnya, dan Adam disuruh mengulangi pelajaran tersebut di hadapan para malaikat.<sup>2</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 10

<sup>2</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm.55

pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>3</sup>

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pelajaran (proses mempelajari materi) yang dicapai peserta didik.<sup>4</sup>

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti diatas, kemampuan para pendidik teristimewa guru dalam membimbing belajar murid-muridnya amat di tuntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah akan tentu tercapai.

Idealnya, dalam proses transformasi edukatif perlu ada komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang mengandung unsur-unsur paedagogis, didaktis, dan psikologis.<sup>5</sup> Sekurang-kurangnya selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap saat, mediamassa khususnya media cetak harian dan mingguan memuat berita tentang guru. Ironis nya, berita-berita ini banyak yang cenderung melecehkan posisi para guru, sedangkan para guru titak mampu membela diri.

---

<sup>3</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 88

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1

Dalam hal memahami arti belajar dan esensi perubahan karena belajar, para ahli sependapat atau sekurang-kurangnya terdapat titik temu diantara mereka mengenai hal-hal yang prinsipal. Akan tetapi, mengenai apa yang dipelajari siswa dan bagaimana perwujudannya. Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Kebiasaan

Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecendrungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku, yang tidak diperlakukan.

2. Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

---

<sup>6</sup> Muhibin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 117-121

### 3. Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan member arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga, berkat pengalaman belajar seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan akan timbulnya pengertian yang salah pula. Sebagai contoh, seorang anak yang baru pertama kali mendengarkan radio akan mengira bahwa penyiar benar-benar berada dalam kotak bersuara itu. Namun melalui proses belajar, lambat laun akan diketahuinya juga.

### 4. Berpikir asosiatif dan daya ingat

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuai dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. sebagai contoh, siswa yang mampu menjelaskan arti penting tanggal 12 Rabiul Awal. Kemampuan tersebut dalam mengasosiasikan tanggal bersejarah itu dengan hari ulang tahun (Maulid) Nabi Muhammad Saw. hanya bisa didapat apabila ia telah mempelajari riwayat hidup beliau.

## 5. Berpikir rasional

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Dalam berpikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan.

## 6. Sikap

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

## 7. Inhibisi

Secara ringkas, inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respons tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlangsung (Reber, 1988). Dalam hal belajar, yang dimaksud dengan Inhibisi ialah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

## 8. Apresiasi

Pada dasarnya, apresiasi berarti suatu pertimbangan (judgment) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda (baik abstrak maupun kongkret) yang memiliki nilai luhur.

## 9. Tingkah laku apektif

Tingkah laku apektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, senang, kecewa, benci, waswas. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Ada tiga sikap moral yang seyogyanya dimiliki seorang pendidik dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik Sikap moral yang pertama perlu dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab sebagai pendidik. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar pengajar, tetapi lebih dari itu adalah seorang pengarah dan pembimbing, yang dalam kebulatan kepribadiannya dia merupakan seorang teladan keutamaan.
2. Cinta terhadap upaya pembelajaran setidaknya melibatkan tiga unsur, yaitu: pendidik yang professional, peserta didik, dan mata pelajaran atau disiplin ilmu yang diajarkan. Ketiga unsur ini menyatu dalam kesatuan dan saling berkaitan, sikap moral yang kedua erat hubungannya dengan yang pertama adalah sikap cinta terhadap profesinya sendiri sebagai guru, terhadap peserta didiknya.
3. Teladan keutamaan Sikap moral yang ketiga semestinya dimiliki seorang pendidik atau guru bahwa dalam dirinya ada yang pantas untuk ditiru, karena dalam pandangan Islam keteladanan guru merupakan pokok pangkal keberhasilan pembelajaran. Aspek keteladanan guru dalam pendidikan salah satu hal yang juga ditekankan oleh seluruh ahli didik muslim, mulai dari yang klasik sampai dari yang moderen sekalipun. Gagasan mengenai pendidik sebagai teladan keutamaan moral sejalan dengan keteladanan Rasulullah SAW sebagai contoh teladan. Sekalipun tidak bisa seratus persen persis seperti keteladanan

Nabi SAW, tetapi paling tidak dari ukuran-ukuran akhlak yang dapat diterima oleh masyarakat Islam merupakan sesuatu yang perlu dipertahankan.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pendidikan harus memiliki ketiga sifat diatas agar bisa menjadi panutan dan menjadi contoh bagi peserta didiknya untuk menuju kearah yang positif serta menjadikan peserta didik tersebut menjadi manusia yang bermoral baik dilingkunga keluarga, lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar, sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Ali'Imran, 3:104 yang menyatakan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali' Imran, 3:104).<sup>8</sup>*

Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Hendaknya terdapat suatu golongan yang memilih tugas menegakkan dakwah, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Sasaran perintah ayat ini adalah seluruh orang

<sup>7</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 86-91

<sup>8</sup> Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa' ud, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an), hlm. 93

yang mukmin yang mukallaf, yaitu hendaknya menyiapkan suatu kelompok yang akan melaksanakan perintah ini. Hal yang demikian didasarkan pada pandangan bahwa pada setiap orang terdapat kehendak dan aktivitas di dalam melaksanakan tugas tersebut, dan mendekatkan caranya dengan penuh ketaatan, sehingga jika mereka melihat kesalahan segera mereka kembali ke jalan yang benar.<sup>9</sup>

Dalam PBM, fleksibilitas kognitif guru terdiri atas tiga dimensi (matra, ukuran), yakni:

1. Dimensi karakteristik pribadi guru.
2. Dimensi sikap kognitif guru terhadap siswa.
3. Dimensi sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar.<sup>10</sup>

Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Kebalikannya adalah *frigiditas kognitif* atau kekakuan ranah cipta yang ditandai dengan kekurangmampuan berpikir dan bertindak yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu

---

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), cet. 1, hlm. 172-173.

<sup>10</sup> Muhibin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 227

meningkatkan upaya belajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.<sup>11</sup>

## B. Pengertian Siswa

Dalam bahasa arab dikenal 3 istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pada siswa/anak didik, yaitu murid, yang secara harfiah berarti orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu, *tilmidz* (jamaknya) *talamidz* yang berarti murid, dan *thalibal-ilm* yang menuntut ilmu, pelajar, atau mahasiswa.

Ketiga istilah ini mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan. Perbedaan nya hanya terletak pada penggunaannya.<sup>12</sup>

Kemudian jika dilihat dari segi kedudukannya, siswa adalah makhluk yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya. Masing-masing siswa memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju kearah optimal kemampuan fitrah nya.<sup>13</sup>

Dalam pandangan yang lebih moderen siswa tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan akan tetapi sebagai subek pendidikan. Hal ini dinyatakan bahwa siswa dilakukan dengan cara melibatkan mereka untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 42

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995), hlm. 79

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 80

<sup>14</sup> *Ibid.*

Dalam buku filsafat pendidikan Islam makna siswa adalah merupakan subjek dan objek pendidikan. Oleh karenanya tanpa keterlibatan siswa aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana. Sedangkan dalam paradigma pendidikan Islam, siswa merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>15</sup>

Siswa didalam memperoleh pendidikan, ada tugas dan kewajibannya yang harus dimiliki sebagai anak didik. Hal ini menurut Asma Hasan Fahmi, diantara tugas dan kewajiban nya yang perlu dimiliki siswa adalah:<sup>16</sup>

1. Peserta didik/siswa hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih.
2. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi diri dengan berbagai sifat keutamaan.
3. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.
4. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
5. Peserta didik/siswa hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

---

47. <sup>15</sup>Al-Rasyidin, dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat pers, tt), hlm.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 50-51

Tugas dan kewajiban yang diuraikan Asma Hasan Fahmi ini cukup penting untuk disadari oleh siswa, sekaligus dijadikan pegangan dalam menuntut ilmu. Disamping itu juga siswa dituntut untuk belajar bersungguh-sungguh dengan ketekunan terus menerus menambah ilmu pengetahuannya, dengan kehendak kesiapan dan kesediaan secara fisik dan mental.

Selanjutnya dalam ruang lingkup kegiatan pendidikan ini menyangkut tugas dan kewajiban siswa yang akan menerima pelajaran, bimbingan dan arahan, maka pendidik perlu memahami pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut yang dicakupi 3 ruang lingkup yang harus dilakukan pendidik di lembaga formal, yaitu:<sup>17</sup>

1. Bidang instruksional dan kurikulum. Bidang ini mempunyai tanggung jawab dan kegiatan pengajaran dan bertujuan untuk member bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa.
2. Bidang administrasi dan kepemimpinan. Bidang ini merupakan bidang kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan, masalah yang berhubungan dengan melakukan kegiatan efisien.
3. Bidang pembinaan pribadi. Bidang ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar siswa memperoleh kesejahteraan lahiriah dan batiniah dalam proses pendidikan.

---

<sup>17</sup> Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita pustaka Media, 2000), cet. Ke I, hlm. 138.

Ketiga ruang lingkup kegiatan pendidikan tersebut apabila ini dijalankan oleh pendidik siswa dapat merasa senang, aman dan proses pembelajaran dapat tercapai, sebab siswa memperoleh kesejahteraan dari pendidik/guru. Selanjutnya kegiatan pendidikan ini adanya interaksi antara guru dengan siswa yang saling berhubungan antara satu sama lain, dimana ada guru disitu pasti ada siswa yang siap menerima pembelajaran.

### **C. Pengertian Sikap Guru**

Sikap menurut kamus bahasa Indonesia adalah, tubuh, tokoh atau bentuk tubuh, misalnya, tegap, cara berdiri (tegak, teratur atau dipersiapkan untuk bertindak) pasangan, bertingkah laku dengan gaya yang dibuat-buat (supaya tampak gagah) perbuatan berdasarkan pendirian sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Marat dalam buku psikologi Agama menghimpun sebanyak 11 pengertian mengenai sikap, yaitu:

1. Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan.
2. Sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan peristiwa ataupun ide.
3. Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan manusia lain baik dirumah, sekolah, tempat lainnya, melalui nasehat, teladan atau percakapan.

4. Sikap sebagai dari wujud persiapn untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek.
5. Bagian yang dominan dari sikap adalah perasaan dan epektif, seperti yang tampak dalam menentukan pilihan apakah positif, negatif atau ragu.
6. Sikap memiliki tingkat intensitas terhadap objek tertentu yakni kuat atau lemah.
7. Sikap bergantung kepada situasi dan waktu sehingga dalam situasi dan saat tertentu mungkin sesuai, sedangkan disaat dan situasi yang berbeda belum tentu cocok.
8. Sikap dapat bersikap relatif konsistens dalam sejarah individu.
9. Sikap merupakan bagian dari konteks profesi ataupun kognisi individu.
10. Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi seseorang atau yang bersangkutan.
11. Sikap merupakan penapsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai.<sup>18</sup>

Sikap Attitude (sikap sosial) dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial dan menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang di nyatakan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan biasanya Attitude sosial itu di nyatakan tidak hanya oleh seorang saja, melainkan juga oleh orang-orang lainnya sekelompok atau masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2007), hlm. 227-228

<sup>19</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* ( Bandung:Eresco,1991), hlm. 19.

Banyak sosiolog dan psikolog memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.<sup>20</sup>

Berdasarkan batasan-batasan sikap dan sikap sosial yang di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan potensi atau kesediaan berperilaku, apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Kecenderungan potensial tersebut sebelumnya didahului oleh evaluasi individu berdasarkan keyakinannya terhadap obyek-obyek sikap atau stimulus yang diterimanya, utamanya dalam menghadapi kehidupan di masyarakat dan pendidikan sekolah.

Dalam usaha kita untuk memperbedakan bentuk-bentuk tingkah laku haruslah kita akui, bahwa sangat sukar untuk mengadakan klasifikasi yang tegas dan jelas batas-batasannya. Untuk perbedaan antara tingkat rendah dan tingkat tinggi dari perbuatan intelektual akan kita adakan berdasarkan jenis persoalan yang disinggung dan jauh dekatnya letak perbuatan itu dari situasi-situasi kongkrit. Bentuk-bentuk tingkah laku yang rendah harus dilalui sebelum bentuk-bentuk tinggi tidak akan pernah terlepas sama sekali dari bentuk-bentuk rendah, dan akan memerlukannya sebagai pangkalan atau landasan. Meskipun demikian dengan mempergunakan

---

<sup>20</sup> Howard H., Kendler, *Basic Psychology* (Philippines: Benjamin/Cummings, 1974)

simbol-simbol matematis atau verbal dapatlah dilakukan operasi-operasi psikis dalam bentuk-bentuk yang umum dan tidak bersifat khusus sama sekali, tetapi cocok untuk setiap kejadian khusus.<sup>21</sup>

Teori Daya. Teori yang sangat terkenal dalam abad-abad ke-18 dan ke-19 ialah teori yang menganggap inteligensi sebagai soal melatih atau mempertajam berbagai “daya” yang dianggap ada pada jiwa manusia. Manusia dianggap memiliki kira-kira 30 daya-daya khusus atau lebih, seperti: ingatan, kemauan, pikiran, menentukan pendapat, perhatian dan khayal. Diduga pula pada waktu itu, bahwa setiap daya dapat dilatih dan diatur dengan mempergunakan latihan-latihan, tanpa memperhatikan bahan latihan yang dipergunakan. Misalnya latihan-latihan dalam mengingat-ingat kata-kata latin akan menyebabkan orang yang melakukan latihan-latihan itu lebih efisien, tidak saja dalam mengingat-ingat kembali kata-kata latin tadi, tetapi juga dalam setiap pekerjaan mengingat-ingat, juga mengingat nama-nama dan muka.<sup>22</sup>

Ada peribahasa “Guru kencing berdiri murid kencing berlari.” Menurut ilmu kejiwaan memang masuk akal, karena anak atau murid cenderung meniru tingkah laku guru atau anak meniru perilaku orang tua. Apa yang dapat diamati anak akan ditirunya, apalagi bagi anak yang ingin mengidentifikasikan dirinya dengan orang yang dihormatinya.<sup>23</sup> Rasulullah saw. sendiri adalah merupakan contoh teladan

---

<sup>21</sup>Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1984), Cet. Ke-4, hlm. 199-200.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 214-215.

<sup>23</sup>Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm.

utama yang menjadi kiblat dari segala laku perbuatan pengikutnya. Di dalam peristiwa perjanjian Hudaibiah yang pada mulanya ditentang oleh para sahabat Nabi, ternyata karena keteladanan dan tindakan Rasulullah yang nyata maka para sahabat sama mengikutinya.<sup>24</sup>

Seharusnya guru dalam proses belajar mengajar haruslah dengan penuh perasaan yang sungguh-sungguh, dan pikiran yang terfokus. Hal ini perlu juga diketahui bahwa didalam menyumbangkan ilmu itu ada sikap yang harus ditanamkan guru didalam dirinya agar ilmu yang diperoleh siswa bermampaat bagi dirinya. Sikap yang dimaksud adalah tingkah laku ataupun perbuatan guru dalam proses belajar mengajar, sebagaimana dalam literature filsafat pendidikan Islam oleh Syamsul Nizar mengemukakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, hendaknya memiliki dan menanamkan sikap yang baik dalam diri dan kepribadiannya yang menjadi sifat ideal yang perlu dimiliki seorang guru, misalnya berkemauan keras, pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar, tabah, tidak mudah putus asa.<sup>25</sup>

Berkenaan dengan perubahan objektif, guru-guru haruslah menyatakan sebagai salah satu objektif pengembangan kebolehan berfikir terutama berfikir secara kreatif, sebab ini sangatlah penting untuk mencapai perfungsian mental secara menyeluruh

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 32.

pada guru-guru. Barangkali pernyataan-pernyataan tentang objektif di bawah ini akan berguna.<sup>26</sup>

1. Membiasakan diri dan memahami maklumat saintifik dan konsep-konsep teoritikal yang utama dalam bidang perkembangan pribadi dan kesehatan maental.
2. Memperoleh pengetahuan sekurang-kurangnya dua konseptualisasi tingkat perkembangan pribadi dan rangka umum untuk menyusun dan menggunakan pengetahuan dalam bidang ini.
3. Kemahiran dalam menerapkan konsep-konsep dan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah professional dengan betul.
4. Kemahiran berpikir secara imaginatif dan intuitif tentang masalah-masalah perkembangan pribadi dan kesehatan mental.
5. Kemahiran menilai diadakan dalam bidang itu dan mengadakan dan menyokong keputusan-keputusan berkenaan dengan masalah-masalah perkembangan pribadi dan kesehatan mental.

Berkenaan dengan sikap diatas imam al-Ghazali yang dikutip Fatahiyah Hasan, merumuskan sifat yang patut diteladani dan harus dimiliki, yaitu :

---

<sup>26</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), hlm. 245-246.

- a. Belajar dengan niat dalam rangka taqarruf Allah, konsekuensi dari sikap ini akan senantiasa mensucikan diri dengan akhlak alkarimah dalam kehidupan sehari-hari serta berupaya meninggalkan watak dan akhlak yang tercela.
- b. Mengurangi kecendrungan pada kehidupan dunia dibanding ukhrawi atau sebaliknya. Sifat yang ideal adalah menjadi kedua dimensi kehidupan (dunia dan akhirat) sebagai alat yang integral untuk melaksanakan amanatnya baik secara vertical maupun horizontal.
- c. Bersikap tawadhu' (rendah hati).
- d. Menjaga pikiran dari berbagai pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik ilmu umum maupun agama.
- f. Belajar secara bertahap atau berjenjang, dengan memulai pelajaran yang mudah (kongkrit) menuju pelajaran yang sulit (abstrak).
- g. Mempelajari suatu ilmu dengan sampai tuntas baru beralih mempelajari ilmu yang lainnya.
- h. Memahami nilai-nilai yang ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
- i. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, mensejahterakan serta memberi keselamatan hidup dunia dan akhirat baik untuk dirinya dan manusia pada umumnya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 52-53

Dari uraian yang dikemukakan imam Al-Ghazali sifat ideal sudah mencakup seluruh sikap yang menjadikan seseorang yang baik dan ideal didalam proses pembelajaran. Dengan demikian apabila guru menyadari dan menerapkannya dalam proses pembelajaran akan tercapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik.

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.<sup>28</sup> Dengan demikian guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi inivator, inspirator dinamisator, fasilitator, kafasilitator dan evaluator.

Guru yang baik itu cara pandangnya tidak terfokus pada sesuatu yang menarik perhatiannya saja, namun harus meliputi seluruh kelas tidak parsial, bersikap tenang, tidak gugup, tidak kaku, ambil posisi yang baik, sehingga dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik, senyuman dapat mengusahakan dan menciptakan situasi belajar yang sehat, suara yang terang dan adakan variasi sehingga suara yang simpatik akan selalu menarik perhatian anak-anak. Bangkitkan kreativitas peserta didik selama

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah., *Op.cit.*, hal. 121

kegiatan proses pembelajaran berlangsung.<sup>29</sup> Tujuh belas pengetahuan dan kemampuan teknik dasar guru profesional antara lain:

1. Pengetahuan tentang disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan studi.
2. Penguasaan bidang studi sebagai objek belajar.
3. Pengetahuan tentang karakteristik perkembangan peserta didik.
4. Pengetahuan tentang berbagai model teori belajar (umum dan khusus).
5. Pengetahuan dan penguasaan berbagai proses belajar umum dan khusus.
6. Pengetahuan tentang karakteristik dan kondisi social, ekonomi, politik, budaya berbagai latar belakang dan kontek berlangsungnya proses pembelajaran.
7. Pengetahuan tentang proses sosialisasi dan kulturalisasi.
8. Pengetahuan dan penghayatan pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.
9. Pengetahuan dan penguasaan berbagai media sumber belajar.
10. Pengetahuan tentang berbagai jenis informasi kependidikan dan manfaatnya.
11. Penguasaan teknik mengamati proses pembelajaran.
12. Penguasaan berbagai metode dan model mengajar.

---

<sup>29</sup> Zainal Asril, *Op.cit.*, hlm. 7.

13. Penguasaan teknik penyusunan instrumen penilaian proses perkembangan pembelajaran.
14. Penguasaan teknik merencanakan dan pengembangan program pembelajaran.
15. Pengetahuan tentang dinamika hubungan interaksi antar manusia dalam pembelajaran.
16. Pengetahuan tentang sistem pendidikan sebagai bagian terpadu dari berbagai sistem pembelajaran.
17. Penguasaan teknik memperoleh informasi yang di perlukan untuk kepentingan proses pembelajaran.<sup>30</sup>

#### **D. Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Peristiwa proses pembelajaran banyak berakar dari berbagai pandangan dan konsep. Oleh sebab itu, perwujudan proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai model sebagaimana yang diungkapkan Bruce Joycedan Mursal Weil ada 20 model mengajar dikelompokkan kedalam empat hal, yaitu :

1. Proses informasi
2. Perkembangan pribadi

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

3. Interaksi sosial

4. Modifikasi tingkah laku.<sup>31</sup>

Proses informasi adalah proses penyampaian informasi terhadap siswa mengenai hal-hal yang menjadi kebutuhannya dimasa mendatang, proses perkembangan pribadi juga harus menjadi pusat perhatian dari setiap guru dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru siswa juga harus terjalin dengan baik, sebab dengan interaksi yang baik diantara mereka, akan terpenuhi kebutuhan siswa, dan akan memperoleh ilmu yang disampaikan dengan baik juga.

Selanjutnya, berkaitan dengan uraian diatas proses pembelajaran itu juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa itu merupakan syarat utama bagi proses pembelajaran.<sup>32</sup> Kemudian guru dalam mengajar dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memampatkan lingkungan baik yang ada di kelas dan diluar kelas yang menunjang kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>31</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung. PT Raja Grafindo Rosdakarya, 2006), hlm. 4

<sup>32</sup> *Ibid.*

Di samping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru dalam pembinaan anak didik, juga yang sangat penting dan menentukan pulakepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi masalah, yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi anak, hal-hal itu sangat berpengaruh.<sup>33</sup> Setiap guru, jangan lupa bahwa ia adalah unsur terpenting dalam pendidikan disekolah. Hari depan anak didik tergantung banyak kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif terhadap pekerjaannya akan dapat membimbing anak-anak didik kearah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya kemudian hari.<sup>34</sup>

Berkaitan dengan pemaparan diatas menyangkut proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik, untuk itu pemahaman akan pengertian dan pandangan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas guru dalam mengajar. Aktivitas guru dalam mengajar sangat tergantung kepada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar ini bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks, disamping itu untuk dapat menjalankan tugas tersebut dalam proses belajar mengajar maka semestinya seorang guru mengetahui tugas, maka untuk itu seorang

---

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: NV Bulan Bintang, 1970), hlm. 57

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

guru mengetahui tugas, dan fungsinya, maka untuk itu seorang guru harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Guru dalam tugas pembelajaran memiliki multi peran sebagai berikut :

#### 1) Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dengan tugas dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan terdapat 3 jenis tugas guru :

- a) Tugas dalam bidang profesi
- b) Tugas kemanusiaan
- c) Tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>35</sup>

#### 2) Peranan guru dalam proses belajar mengajar

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar bahwa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh penanaman kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas sebagai hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

---

<sup>35</sup> Uzer Usman, Op. cit., hlm. 6-14

### 3) Peranan guru dalam pengadministrasian

Hubungan dengan kegiatan pengadministrasian, guru dapat berperan sebagai:

- a) Pengambilan inisiatip
- b) Wakil masyarakat
- c) Orang yang ahli dalam mata pelajaran
- d) Penegak disiplin
- e) Pelaksanaan administrasi pendidikan
- f) Pemimpin generasi muda
- g) Penerjemah kepada masyarakat
- h) Peran guru secara pribadi

Guru harus berperan sebagai:

- a) Petugas sosial
- b) Pelajar dan ilmuwan
- c) Orang tua
- d) Pencari teladan
- e) Pencari keamanan
- f) Peran guru secara psikologis

Secara psikologis, guru dipandang sebagai:

- a) Ahli psikologi pendidikan
- b) Seniman dalam hubungan antara manusia didalam kegiatan pendidikan
- c) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan

- d) Pembaharu
- e) Petugas kesehatan mental
- f) Kompetensi profesionalisme guru

Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan sedangkan profesional berarti pencaharian sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian.<sup>36</sup>

Dari pemaparan diatas guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran secara seksama untuk meningkatkan belajar siswa.

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:<sup>37</sup>

- (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar.
- (2) Respons si pebelajar.
- (3) Konsekuensi yang bersipat menguatkan respons tersebut.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 21

<sup>37</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran, Op.Cit.*, hlm. 9.

Rumusan ini menunjukkan bahwa belajar merupakan predisposisi untuk menjadi lebih baik, baik secara individu maupun kelompok yang memberikan manfaat positif untuk kedepannya.

#### **E. Upaya Meningkatkan Sikap dan Minat Belajar Siswa**

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan sikap dan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan gaya mengajar, metode, dan media mengajar yang menarik.

Agar gaya mengajar dapat meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap proses pembelajaran, maka guru perlu melakukan variasi dalam gaya belajarnya. “Variasi ini pada dasarnya meliputi “variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan guru dalam kelas”.<sup>38</sup>

Variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa “bagi siswa variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya mempunyai relevansi dengan hasil belajar”.<sup>39</sup> Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain menjelaskan variasi yang tersebut dapat dikelompokkan kepada

---

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 188

<sup>39</sup>*Ibid.*

“variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*fausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*), dan pindah posisi”.<sup>40</sup>

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang variasi gaya mengajar, berikut ini dijelaskan beberapa variasi gaya mengajar yang dilakukan guru.

a. Variasi suara

Dalam kegiatan belajar variasi suara guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut Roestiah, NK, menjelaskan “suara diatur supaya berirama yang menarik dan tidak membosankan serta dapat di dengar oleh seluruh kelas”.<sup>41</sup>Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian dan seterusnya.

b. Penekanan (*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, misalnya adalah kalimat : “perhatikan baik-baik. Nah ini yang penting, ini adalah bagian dari yang sukar, dengarkan baik-baik!”.<sup>42</sup> Penekanan kalimat yang seperti itu biasanya

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 188-190

<sup>41</sup>Team Didaktik Metodik IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Kurikulum PBM* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 7.

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*,hlm. 189

“dikombinasikan dengan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis”.<sup>43</sup> Adanya penekanan pada hal-hal tertentu dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

c. Pemberian waktu (*pausing*)

Untuk menarik perhatian siswa terhadap belajar mengajar yang sedang dilaksanakan, guru dapat melakukan perubahan suasana. Hal-hal yang dapat dilakukan menurut Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain adalah “mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari satu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam. Dari akhir pelajaran ke bagian berikutnya”.<sup>44</sup> Contohnya guru menyuruh siswa berpikir sejenak kemudian mengajukan pertanyaan

d. Kontak Pandang

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, atau apabila berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya guru mengarahkan pandangan ke seluruh kelas. “pandangan guru hendaknya merata keseluruh kelas sehingga guru dapat mengetahui keseluruhan kegiatan dari murid-muridnya”.<sup>45</sup> Guru perlu menatap mata siswa untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.

e. Gerakan anggota badan (*gesturing*)

---

<sup>43</sup>*Ibid.*

<sup>44</sup>*Ibid.*

<sup>45</sup>Team, Dikdaktik IKIP Surabaya, *Op.Cit.*, hlm. 7.

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. “Gerakan anggota badan tersebut antara lain tampak dari sikap berdiri. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan”.<sup>46</sup>

#### f. Pindah posisi

perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka kebelakang, dari sisi kiri kesisi kanan, atau antara anak didik dari belakang kesamping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ditujuannya, dan tidak sekedar mondar mandir. Guru yang posisinya monoton di satu tempat dan kaku tidak menarik perhatian siswa, bahkan cenderung menjemukan. Sedangkan variasi yang berlebihan dapat pula menunggu proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Team Didaktik IKIP Surabaya menjelaskan “guru sebaiknya berdiri pada tempat yang dapat dilihat oleh seluruh kelas. Guru tidak usah terlalu sering mondar mandir dan jangan terpaku pada satu tempat saja”.<sup>47</sup> Contohnya guru berjalan dari belakang sampai kedepan sambil memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan siswa.

### **F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Minat Belajar**

---

<sup>46</sup>Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 189

<sup>47</sup> Team Dikdaktik IKIP Surabaya, *Loc.cit.*

Pada dasarnya sikap dan minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar dirinya. Sikap seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh adanya ‘asosiasi yang baru, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang baru’.<sup>48</sup> Sikap seseorang dapat berubah dengan cara memperkuat rangsangan, fisik, mental dan keadaan emosinya. Dalam kegiatan belajar suatu bidang studi dapat ditingkatkan dengan cara memperkuat rangsangan kegiatan belajar mengajar agar pandangan siswa positif terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Diantaranya dapat dilakukan dengan melaksanakan metode dan gaya mengajar guru yang bervariasi.

Minat dapat timbul karena adanya kebutuhan terhadap sesuatu. Karena itu minat terhadap kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh kebutuhan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah adanya suatu kecenderungan untuk melaksanakan aktifitas belajar disebabkan adanya hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar mengajar itu bagi dirinya. Dalam hal ini seorang siswa merasakan bahwa perlu untuk melaksanakan aktifitas belajar itu karena ia membutuhkan nya. Minat juga dapat timbul “karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari”.<sup>49</sup>

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk memperoleh atau mencapai sesuatu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai

---

<sup>48</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 53.

<sup>49</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 54.

hal, antara lain karena “keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang dan bahagia”.<sup>50</sup>

Minat seseorang untuk belajar akan timbul apabila materi pelajaran mempunyai hubungan dan memberikan manfaat pada dirinya. atau dengan kata lain minat belajar siswa timbul apabila materi pelajaran yang diberikan dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakn mempunyai sangkut paut dengan dirinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan minat mengajar guru terdi dari adanya pengetahuan dan pengalaman yang baru, adanya kebutuhan, adanya daya tarik dari luar, ganjaran, hukuman.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 56.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan waktu penelitian**

Tempat penelitian ini adalah bertempat dilembaga sekolah MIN 2 Padangsidempuan. Waktu penelitian ini mulai bulan April sampai bulan Oktober 2015. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di MIN 2 Padangsidempuan karena wilayah yang mau diteliti tidak jauh dari jangkauan peneliti, sehingga peneliti mudah mendapatkan informasi maupun wawancara langsung kepada lembaga bersangkutan dalam permasalahan Sikap Guru terhadap Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di MIN 2 Padangsidempuan. Guru-guru yang berada di MIN-2 tersebut sangat antusias terhadap judul skripsi yang akan diteliti di lembaga tersebut, dalam wawancara terhadap salah satu guru yang berada di MIN 2 tersebut mengatakan bahwasanya menyikapi siswa didalam proses pembelajaran seorang guru itu harus melindungi, tertif, memberikan materi, umpan balik, prites, postes.<sup>1</sup>

Di samping itu, kepala sekolah MIN 2 Padangsidempuan mengatakan guru yang profesional harus dapat menyikapi siwanya dari berbagai masalah-masalah yang dimiliki siswa tersebut, baik dari keluarganya maupun dari lembaga sekolah tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil observasi peneliti kepada guru dilingkungan sekolah, tanggal 20 April 2015

<sup>2</sup> Sumberdata dari kepala sekolah MIN-2 Padangsidempuan, tanggal 20 April 2015

## **B. Metode penelitian**

Penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Metode ini di gunakan dengan maksud untuk menemukan gambaran sikap guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di MIN-2 Padangsidempuan. Oleh karena itu kajiannya dilakukan dengan menggambarkan fenomena dan menganalisa aspek-aspek yang mengitarinya. Maka kajian ini lebih tepat dengan metode kualitatif deskriptif.

## **C. Informan penelitian**

Informan penelitian ini adalah guru MIN 2 Padangsidempuan yang diambil secara purposive. Menurut S.Nasution purposive sampling artinya memilih sampel dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.<sup>3</sup> Menurut burhan bungin prosedur pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif yang lazim digunakan adalah snowfull sampling atau purposive sampling.<sup>4</sup>

Penetapan teknik purposive sampling dilakukan untuk menghimpun informasi kepala sekolah, guru BP, bendahara, dan juga guru yang layak dijadikan informan dalam penelitian ini. Sedangkan data yang dihimpun melalui observasi dilakukan dalam bentuk observasi berperan serta (participant).

## **D. Teknik pengumpulan data**

Untuk menghimpun data sebanyak mungkin dalam penelitian ini digunakan sebagai alat yang sesuai dengan bentuk penelitian ini, yaitu:

---

<sup>3</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi aksara: 2003), hlm. 98.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

## 1. Observasi

Yaitu, mengadakan pengamatan langsung sungguh dan partisipatif dilokasi penelitian tentang sikap guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di MIN-2 Padangsidempuan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara tulisan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang sikap guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di MIN-2 Padangsidempuan.

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, karena mengingat kesibukan dan aktivitas subjek penelitian yang tidak bisa mengisi lembar wawancara secara tertulis. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya membuat garis besar dari pertanyaan penelitian. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah disusun, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut.

## **E. Analisis data**

Bila ditinjau dari proses sipat dan analisis datanya, maka penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif. Karena kajian penelitian ini untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan sikap guru.

Setelah data terkumpul peneliti selanjutnya mengadakan analisa data kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasipikasikan data berdasarkan jenisnya
2. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dan kalimat yang jelas
3. Mendeskripsikan data secara sistematis dengan topik pembahasan
4. Membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan.<sup>5</sup>

Berdasarkan analisis data di atas menunjukkan atau memberi gambaran bahwa penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan jenisnya dan mendeskripsikannya secara sistematis untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sesuai dengan masala-masalah yang akan diteliti di lapangan MIN-2 Padangsidempuan tentang sikap guru dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>5</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandun: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 184

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Padangsidempuan**

MIN 2 Padangsidempuan pada awalnya berstatus swasta dinamai dengan madrasah ibtidaiyah swasta (MIS) Padangsidempuan. Perubahan status sekolah madrasah ibtidaiyah menjadi MIN 2 Padangsidempuan Tanggal 31 Maret 2009, yang disahkan langsung oleh kementerian Agama Pusat, melalui Departemen Agama Padangsidempuan. Sebelum diresmikan menjadi MIN 2 Padangsidempuan sekolah ini masih kelas jauh cabang dari sekolah MIN 1 Padangsidempuan yang wilayahnya berada di sadabuan. Sedangkan respon masyarakat pijorkoling terhadap berdirinya sekolah MIN 2 Padangsidempuan sangat positif dan sangat antusias karena MIN 2 Padangsidempuan merupakan sekolah dasar yang berbasis keagamaan dan diajarkan dalam sekolah tersebut tentang dasar-dasar keagamaan terhadap siswa yang berada disekolah MIN-2 Padangsidempuan.<sup>1</sup>

Mengingat lokasi MIN 2 Padangsidempuan dekat dengan MTSN 2 Padangsidempuan serta lokasi yang dekat dengan jalan Baypas palopat batu nadua, maka lokasi MIN 2 Padangsidempuan terbilang Strategis. Karna banyak kepling perumahan yang cukup jauh dari lokasi sekolah-sekolah yang lain maka

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Erlina Nasution 9 September 2015

masyarakat Pijorkoling banyak yang menyekolahkan anak-anaknya sekolah di MIN 2 Padangsidimpuan.<sup>2</sup>

Namun dengan demikian kalau dilihat batas-batas wilayah sekolah MIN 2 Padangsidimpuan:

- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Palopat.
- Sebelah Barat berbatasan dengan jalan baypas Batunadua.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan syawah masyarakat paloapat pijorkoling.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri MTSN Padangsidimpuan.

Mulai berdirinya MIN 2 Padangsidimpuan sudah empat kepala sekolah yang sudah menjabat sebagai penanggung jawab MIN 2 Padangsidimpuan, diantaranya:<sup>3</sup>

1. Bapak Tamsul Pane, beliau menjadi kepala sekolah di MIN 2 Padangsidimpuan yang pertama, pada Tahun 2004.
2. Ibuk Zannah Simatupang, beliau menjadi kepala sekolah di MIN 2 Padangsidimpuan mulai dari Tahun 2009-2013.
3. Bapak Zainul Tanjung, beliau menjadi kepala sekolah di MIN-2 Padangsidimpuan mulai Tahun 2013.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi 09 September 2015

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Erlina Nasution Tanggal 10 September 2015

4. Ibu Dra.Hj.Erlina Nasution, M.M, beliau menjadi kepala sekolah di MIN-2 Padangsidempuan mulai Tahun 2013 sampai sekarang beliau masi berstatus kepala sekolah di MIN 2 Padangsidempuan.

## **2. Visi dan Misi MIN 2 Padangsidempuan**

Adapun visi MIN 2 Padangsidempuan adalah: Insan yang Agamis, berprestasi, terampil dan disiplin dengan Indikator:<sup>4</sup>

1. Unggul dalam pengetahuan Agama dan pengamalan Agama.
2. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
3. Terampil dalam bidang olahraga.
4. Unggul dalam disiplin waktu.

Adapun misi MIN 2 Padangsidempuan adalah:

1. Mampu melaksanakan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu mengimplementasikan ilmu akademik didalam Masyarakat.
3. Mampu menerapkan disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. Sarana dan Prasarana MIN 2 Padangsidempuan**

Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah MIN 2 padangsidempuan dapat dilihat sebagaimana pada Tabel berikut ini:

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi 09 September 2015 di MIN-2 Padangsidempuan

**Tabel 4.1 :**  
**Sarana dan Prasarana MIN 2 Padangsidimpuan**

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	0	1
2.	Ruang Kepala Madrasah	0	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	0	0	0
5.	Ruang Laboratorium IPA	0	0	0
6.	Ruang Laboratorium Komputer	0	0	0
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	0	0	0
8.	Ruang Perpustakaan	0	1	0
9.	Ruang UKS	1	0	0
10.	Ruang Keterampilan	0	0	0
11.	Ruang Kesenian	0	0	0
12.	Ruang Toilet Guru	0	1	0
13.	Ruang Toilet Siswa	0	1	0

**Sumber: Dokumen MIN 2 Padangsidimpuan diambil pada Tanggal 12 September 2015**

#### **4. Keadaan Guru MIN 2 Padangsidimpuan**

Adapun keadaan guru di MIN 2 Padangsidimpuan dapat dilihat sebagai berikut pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 :****Data Guru MIN 2 Padangsidempuan**

No	Nama (Tanpa Gelar)	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Erlina Nasution	Kepala	Guru kelas
2	Rosyidah Harahap	Guru	Guru kelas
3	Sahmiani Boang Manalu	Guru	Guru kelas
4	Lanna Sari	Guru	Guru kelas
5	Nur Elina	Guru	Guru kelas
6	Saidah Lubis	Guru	Guru kelas
7	Sinar Damayanti Harahap	Guru	Guru kelas
8	Tiasmar Rambe	Guru	Guru kelas
9	Erni Risdawana Sinamo	Guru	Guru kelas
10	Hasnatur Ridha Lubis	Guru	Guru kelas
11	Mahyun Saragih	Guru	Guru kelas
12	Magdalena Pasaribu	Guru	Guru kelas
13	Khairul Harahap	Guru	Guru kelas
14	Salmadiani Pohan	Guru	Guru kelas
15	Nursaedah	Guru	Guru kelas
16	Sukma Prihatin	Guru	Guru kelas
17	Lina Eskawati Nst	Guru	Guru kelas
18	Bintang	Guru	Guru kelas
19	Abdi Hidayat Nasution	Guru	Guru kelas
20	Indah Afni Nasution	Guru	Guru kelas
21	Ryhzal Suaery Harahap	Guru	Guru kelas

22	Fitriana Harahap	Guru	Guru kelas
23	Sari Domu Parsaulian	Guru	Guru kelas
24	Juraidah Tanjung	Guru	Guru kelas
25	Efrida Murniari Siagian	Guru	Guru kelas
26	Donni Hadinata	Guru	Guru kelas
27	Zuinanta Rezky Dayani Hrp	Guru	Guru kelas
28	Risky Muliani Rahayu	Guru	Guru kelas
29	Netti Siregar	Guru	Guru kelas
30	Irma Yani Aflah Siregar	Guru	Guru kelas

**Sumber: Dokumen MIN 2 Padangsidimpuan diambil Tanggal 12 September 2015**

Adapun jumlah Siswa/I yang bersekolah di MIN 2

Padangsidimpuan dapat dilihat melalui tabel yang berada dibawah ini:

**Tabel 4.3 :**

**Jumlah Siswa/I MIN 2 Padangsidimpuan**

No.	KELAS	SISWA/I		
		PR	LK	JUMLAH
1.	Kelas I	72	71	143
2.	Kelas II	61	64	125
3.	Kelas III	33	46	79
4.	Kelas IV	32	37	69
5.	Kelas V	25	28	53
6.	Kelas VI	16	19	35
<b>Jumlah</b>		<b>239</b>	<b>265</b>	<b>504</b>

**Sumber: Dokumen MIN-2 Padangsidimpuan, Tanggal 13 September 2015**

## **B. Temuan Secara Umum**

### **1. Letak Geografis**

Sekolah MIN 2 terletak di kota Padangsidempuan. Mengingat lokasi MIN 2 Padangsidempuan dekat dengan MTSN 2 Padangsidempuan serta lokasi yang dekat dengan jalan Baypas palopat batu nadua, maka lokasi MIN 2 Padangsidempuan terbilang Strategis. Karena banyak kepling perumahan yang cukup jauh dari lokasi sekolah-sekolah yang lain, maka masyarakat Pijorkoling banyak yang menyekolahkan anak-anaknya sekolah di MIN 2 Padangsidempuan.<sup>5</sup>

Namun dengan demikian kalau dilihat batas-batas wilayah sekolah MIN 2 Padangsidempuan:

- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Palopat.
- Sebelah Barat berbatasan dengan jalan baypas Batunadua.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan syawah masyarakat palopat Pijorkoling.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri MTSN Padangsidempuan.

Sumber penghasilan guru di MIN 2 Padangsidempuan umumnya pegawai dan honor. Namun ada juga guru yang berdagang, ibu rumah tangga dan lain-lain. Namun ada juga yang memiliki bisnis kecil-kecilan. Kalau dilihat dari segi

---

<sup>5</sup> Hasil observasi, Tanggal 10 September 2015 di MIN 2 Padangsidempuan

perekonomian sebagian guru masih tergolong perekonomiannya masih sederhana.

## **2. Kondisi Geografis**

### **a. Pekerjaan**

Dilihat dari segi pekerjaan guru di MIN 2 Padangsidempuan umumnya adalah:

- Pegawai Negeri Sipil (PNS) 75 %
- Honorer 25 %

### **b. Kependudukan**

guru di MIN 2 Padangsidempuan terdiri dari beberapa tenaga pengajar dan jumlahnya kurang lebih 30 guru pengajar. MIN 2 Padangsidempuan merupakan lembaga pendidikan yang baik dan berbasis keagamaan. Sekolah MIN 2 Padangsidempuan merupakan pusat untuk menimba ilmu pengetahuan baik umum maupun Agama. Dan sebagian tenaga pengajar MIN 2 Padangsidempuan bertempat tinggal di Pijorkoling dan tidak jauh dari lokasi sekolah sehingga guru-guru tidak sering terlambat ke sekolah untuk menjalankan proses belajar mengajar.

## **C. Temuan Khusus**

### **1. Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran**

MIN 2 Padangsidempuan bertempat di Padangsidempuan Tenggara desa Pijorkoling, penelitian ini tentang sikap guru berlangsung diberbagai tempat, baik

externen begitu pula di interen MIN 2 Padangsidempuan yang dijadikan sebagai sumber penelitian.

Guru di MIN 2 Padangsidempuan kurang lebih jumlahnya 30 orang, berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap murid kelas VI yang diarahkan langsung oleh Ibu Lina Eskawati sikap guru terhadap siswa di MIN 2 Padangsidempuan dalam proses pembelajaran sebagian guru terkadang masih ada yang meninggalkan kelas sehingga sebagian anak didik ribut dan sebagiannya belajar.<sup>6</sup>

Secara ringkas dijelaskan ibuk kepala sekolah MIN 2 Padangsidempuan Dra.Hj.Erlina Nasution,M.M, bagaimanapun masalah yang dihadapi guru baik dalam keluarganya, sosial, maupun dalam lembaga pendidikan seorang guru itu harus professional terhadap pekerjaannya tanpa mengurangi rasa hormat kepada kepala sekolah, guru-guru yang lain dan terutama kepada siswanya.<sup>7</sup>

Dari penyampaian Ibu Erlina selaku beliau adalah kepala sekolah di MIN 2 Padangsidempuan, peneliti dapat menyimpulkan adanya kesenjangan antara penyampaian kepala sekolah dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Kesenjangan yang dimaksud adalah kita sebagai manusia ciptaan Allah Swt tidak ada yang sempurna baik Jasmani maupun Rohani dan setiap manusia

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Seila Dui Lestari, Siswi Kelas VI MIN 2 Padangsidempuan, Tanggal 15 September 2015

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Erlina Nasution, M.M., hari kamis 10 September 2015

pasti merasakan yang namanya mempunyai masalah, baik masalah dari luar maupun dari dalam.

Seperti yang dijelaskan Ibu Hasnatur Ridha dalam wawancara awal peneliti pada tanggal 20 April 2015 selaku beliau adalah guru MIN 2 Padangsidempuan, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap guru dalam proses belajar mengajar dibagi menjadi dua bagian, faktor dari luar dan dalam.<sup>8</sup>

**a. Faktor Dari Luar MIN 2 Padangsidempuan**

Faktor dari luar maksudnya faktor yang mempengaruhi sikap guru baik dari keluarga, sosial, dan ekonomi.

1). Keluarga

Dari masalah yang dihadapi guru dalam keluarganya maka sikap guru akan berkurang untuk melancarkan proses pembelajaran di kelas sehingga dampak negatif yang dialami siswa dari sikap guru tersebut adalah proses pembelajaran tidak terkendali sehingga siswa/i ribut dan tidak terkontrol.

2). Sosial

Masalah yang ada dalam masyarakat juga akan mempengaruhi sikap guru didalam proses pembelajaran, contohnya konflik yang terjadi antara guru dengan tetangganya akan berimbas kedalam sekolah sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Hasnatur, Ridha Tanggal 20 April 2015, dalam Penelitian Awal di MIN 2 Padangsidempuan

### 3). Ekonomi

Ekonomi seorang guru juga akan mempengaruhi sikap professional guru tersebut, dari masalah ekonomi secara umum dapat kita lihat jangankan seorang guru pengusaha sukses sekalipun pasti pernah merasakan perekonomian yang menurun sehingga terjadi hutang piutang, yang mengakibatkan keterpurukan. Maka dari masalah ekonomi yang dialami guru akan mempengaruhi sikap guru sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

#### **b. Faktor dari dalam MIN 2 Padangsidempuan**

Dalam lembaga pendidikan baik guru maupun kepala sekolah pasti pernah yang namanya merasakan masalah sehingga mempengaruhi sikap nya. Masalah yang dialami guru dalam MIN 2 Padangsidempuan dapat dilihat melalui kurang memadai fasilitas disekolah, contohnya kapur tulis habis, penghapus tidak ada, bangku rusak, maka itu akan mempengaruhi sikap guru dalam berjalannya proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Begitu juga dengan teguran kepala sekolah, seperti yang dijelaskan Ibu Hasnatur Ridha dalam penelitian awal yang dilakukan peneliti tanggal 20 April 2015 beliau menjelaskan bahwa teguran dari kepala sekolah akan

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Lina Eskawati, Tanggal 15 September 2015 di MIN 2 Padangsidempuan

mempengaruhi sikap guru dalam proses belajar mengajar, sehingga beban pikiran dari teguran tersebut menjadikan guru was-was dan tertekan sehingga sikap guru dalam proses pembelajaran tidak stabil dan siswa tidak terkontrol lagi.<sup>10</sup>

Sikap guru di MIN 2 Padangsidempuan dalam memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran moral, seorang guru itu menyikapinya dengan cara penerapan hukuman ringan dan berat.<sup>11</sup>

Contoh hukuman ringan dan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa di MIN 2 Padangsidempuan:

- 1). siswa yang ribut dalam kelas, maka guru memberikan sanksi kepada siswa berdiri didepan kelas sampai siswa tersebut jujur tidak mengulanginya lagi.
- 2). siswa yang tidak mengerjakan PR di rumah, maka guru memberikan sanksi ringan seperti membersihkan halaman kelas, dan siswa tersebut berjanji tidak mengulangi perbuatannya lagi.
- 3). siswa yang bandel dalam barisan ketika apel pagi, maka guru memberikan sanksi kepada siswa tersebut membacakan ayat Al-Qur'an dan memimpin barisan didepan.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Hasnatur Rldha, Tanggal 20 April 2015, Dalam Penelitian Awal di MIN 2 Padangsidempuan

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Erlina Nasution, M.M., hari Jum'at 11 September 2015

- 4). siswa yang berkelahi, guru memberikan sangsi dengan membawa siswa tersebut ke kantor dan menasehatinya, apabila terulang lagi perkelahian tersebut maka guru memanggil orang tua siswa yang bersangkutan.

Contoh hukuman berat dan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa di MIN 2 Padangsidimpuan:

- 1). siswa yang banyak absen di kelas maka guru memberikan sangsi panggilan orang tua.
- 2). siswa yang tidak pandai mengaji maka guru memberikan sangsi dengan memanggil orang tua siswa.
- 3). siswa yang tidak bisa membaca dan menulis maka guru memberikan sangsi dengan memanggil orang tua siswa tersebut.

Bahkan guru yang berkompeten tidaklah membawa emosionalnya kepada anak didik menyalurkan materi yang diajarkan kepada anak didik. Karena apabila guru mencampur baurkan emosionalnya dalam menyalurkan materi pelajaran itu akan menyulitkan bagi anak didik dalam memahami materi yang diajarkan guru. Sehingga guru dan anak didik sama-sama saling menyantuni proses pembelajaran yang diajarkan guru kepada anak didik. Maka dengan itu pelajaran yang diajarkan guru mendapatkan hasil yang baik dalam materi pelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Lina Eskawati Tanggal 15 September 2015

Namun demikian guru juga tidak memisahkan anak didik dari kelompok-kelompok yang mampu cepat memahami pelajaran, dalam arti kata tidak membagi kasih sayang kepada anak didik. Guru selalu memperhatikan anak didiknya sewaktu materi pelajaran berlangsung dalam kelas, agar semua anak didik yang diajar mendapat perhatian dari guru atau pendidik.<sup>13</sup>

Oleh karena itu guru yang bersikap professional juga memberikan materi pelajaran melalui pendekatan kepada anak didik di MIN 2 Padangsidempuan. Maka dari itu anak didik sewaktu dalam proses pembelajaran baik interen dan exteren sehingga anak didik mengalami perkembangan dalam pribadi, pengetahuan anak didik dalam kehidupan sehari-hari baik diluar sekolah begitu juga di dalam sekolah MIN 2 Padangsidempuan.

Sedangkan pengertian sikap dapat diartikan oleh seorang guru MIN 2 Padangsidempuan dengan Ibu Hasnatur bahwasanya sikap guru itu adalah melindungi, memberikan materi pembelajaran, umpan balik, prites, postes.<sup>14</sup>

Dengan demikian kepala sekolah MIN 2 Padangsidempuan Ibu Erlina Nasution mempertegas bagaimanapun masalah seorang guru itu baik dalam keluarga, lingkungan, maupun masalah dari lembaga pendidikan, itu tidak

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sinar Damayanti Tanggal 16 September 2015

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ibu Hasnatur Ridha Lubis 07 September 2015

sepatutnya dijadikan guru suatu permasalahan sehingga tidak berjalannya proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti dengan jawaban dari guru begitu juga kepala sekolah yang menjelaskan semua guru di MIN 2 Padangsidempuan professional pada dasarnya sudah mencapai 80% dan 20% lagi masih ada kekurangan yang belum terjalankan, disitulah jawaban dari ketetapan Allah bahwa manusia itu tidak ada yang sempurna begitu juga dengan guru pasti ada kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, seperti kata khiasan yang disimpulkan oleh peneliti “maling teriak maling” maksudnya aib seseorang itu bagaimanapun ceritanya dia akan menyimpannya jauh-jauh. Begitu jugalah dengan hasil penelitian ini yang dimana peneliti kurang valid dalam menyimpulkan data dari guru2 di MIN 2 Padangsidempuan, dan sebagian guru ada yang mengindar untuk diwawancarai oleh peneliti.

Berkat usaha yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data sesuai dengan pemahaman teori dan hasil penelitian bahwa sikap guru di MIN 2 Padangsidempuan belum terbilang professional karena masih ada yang melatar belakang sikap guru tersebut, contohnya: guru masih ada yang meninggalkan jam pembelajaran, sikap guru disaat penelitian masi ada yang menghindar untuk diminta keterangan wawancara.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Erlina Nasution 10 September 2015

## 2. Dampak Yang Dialami Siswa Dari Pelanggaran Sikap Guru

Perkembangan anak didik adalah tanggung jawab yang diharuskan kepada guru untuk menjadikan anak didik mempunyai kepribadian yang mandiri dalam bentuk hal kecil begitu juga hal yang besar. Itu akan ada kaitannya dengan apa yang diberikan guru kepada anak didik sewaktu menyalurkan ilmu pengetahuan kepada anak didik di MIN 2 Padangsidempuan.<sup>16</sup>

Dari hasil observasi peneliti dapat mengamati dampak yang dialami siswa dari pelanggaran sikap guru dalam proses belajar mengajar terbagi menjadi dua bagian antara jasmani dan rohani

### a. Jasmani

Jasmani merupakan organ-organ tubuh manusia yang artinya apabila guru melakukan hukuman membersihkan halaman, panggilan orangtua, berdiri, itu akan mengakibatkan jasmani siswa/I tersebut lelah dan justru siswa tersebut tidak konsen dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan salah satu murid kelas VI MIN 2 padangsidempuan sebagian guru terkadang meninggalkan kelas dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> Dan itu sudah merupakan pelanggaran sikap yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengakibatkan berdampak

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Riski Muliani Tanggal 11 September 2015

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswi Kelas VI Tanggal 14 September 2015, MIN-2 Padangsidempuan

terhadap proses pembelajaran sehingga siswa/i bebas melakukan aktivitas dalam kelas tersebut karena guru keluar dari kelas dan meninggalkan pembelajaran.

**b. Rohani**

Rohani merupakan suatu permasalahan tentang kejiwaan seseorang, apabila jiwa tidak tenang maka aktivitas tidak akan lancar. Dampak negatif yang dialami siswa dari tekanan mental melalui hukuman yang dilakukan guru akan mengakibatkan jiwa anak didik akan mengalami sok dan itu akan mengurangi minat belajar.

Seperti contoh, kalau ada siswa yang ribut dalam barisan disaat awal pagi disekolah, siswa akan disuruh memandu pimpinan didepan barisan dan membacakan ayat sesuai dengan ketentuan ayat yang sudah ditentukan.<sup>18</sup> Justru hukuman seperti itu yang membawa jiwa anak didik sok, karena dia belum keadaan siap untuk memimpin dan menghapalkan ayat karna ulahnya yang ribut itu akan berdampak sebagian siswa akan menangis karna tidak mampu. Seharusnya dinasehati dulu dan diberi arahan kepada siswa tersebut.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Erlina Nasution, Tanggal 12 September 2015, di MIN 2 Padangsidempuan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sikap guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di MIN 2 Padangsidimpuan sebetulnya masi perlu diperbaiki dari analisis yang dilakukan peneliti sebetulnya sikap professional guru di MIN 2 Padangsidimpuan belum tercukupi dan itulah yang dijadikan peneliti untuk dibahas dan dituntaskan untuk penelitian ini, misalnya guru terkadang meninggalkan jam pembelajaran di kelas, masalah yang dihadapi guru baik diluar ataupun didalam MIN 2 Padangsidimpuan masi terbawa-bawa atas sikap guru dalam proses pembelajaran.
2. Dampak negatif yang dialami siswa/i dari pelanggaran sikap guru, akan berpengaruh terhadap jasmani dan rohani siswa sehingga menurunkan semangat siswa/I tersebut untuk belajar ketika diberi hukuman, ilmu yang akan diperoleh siswa akan berkurang karena tidak lancarnya proses pembelajaran di kelas, siswa/i tidak senang kepada guru.

## **B. Saran-saran**

Agar suasana hormat menghormati terus berjalan secara berkesinambungan penulis mencantumkan saran-saran sebagai berikut:

1. Di sarankan kepada guru-guru MIN 2 Padangsidempuan agar terus meningkatkan sikap terhadap siswa dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan ketentuan pemerintah RI.
2. Disarankan kepada para siswa/i MIN 2 Padangsidempuan agar terus mematuhi dan menghormati guru-guru di sekolah agar tercapai Silaturahmi yang erat antara guru dan murid. Karena dengan keakraban guru dengan siswa akan membawa proses pembelajaran semakin terbuka dan mudah untuk dimengerti oleh siswa karena siswa suka melihat guru maka apapun yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran siswa akan mudah untuk mengerti dan memahaminya.
3. sebetulnya guru yang menyadari betapa berharganya profesi sebagai guru, dinegara dijadikan sebagai Pahlawan tanpa jasa, di Agama diberikan Pahala yang besar atas ilmu yang disalurkanannya. Dan tidak ada alasan bagi guru untuk tidak menjadikan dirinya sebagai guru yang professional. Terutama bagi kepala sekolah harus konsisten dan bijaksana dalam memimpin demi untuk kemajuan berbangsa dan bernegara.